

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki wilayah strategis untuk pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) Kabupaten Bantul per Desember 2024, tercatat ada 95.455 unit UMKM yang terdaftar dan tersebar di 17 kapanewon. Sebagian besar UMKM di Kabupaten Bantul tergolong kedalam usaha mikro, diikuti usaha kecil dan menengah, dengan pelaku yang secara mayoritas berpendidikan menengah (SMA/SMK). Lama usaha beragam, dengan proporsi signifikan yang sudah berjalan selama lebih dari tiga tahun.

Selain itu, UMKM di Kabupaten Bantul juga menghasilkan jenis usaha yang sangat beragam, mulai dari bidang perdagangan, kuliner, kerajinan, jasa hingga industri rumah tangga. Produk UMKM yang dihasilkan tersebut tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, melainkan juga telah menembus pasar nasional dan internasional, menandakan daya saing yang cukup kuat dari pelaku UMKM Kabupaten Bantul. Sehingga, Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan perhatian besar melalui berbagai program fasilitasi dan pembinaan UMKM, seperti program digitalisasi melalui SiBakul. Selain itu, pelatihan dan pendampingan teknis diselenggarakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM.

1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Penelitian dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari informan dengan mendistribusikan kuesioner (angket) secara langsung dan tidak langsung seperti melalui media Google Form yang disebar menggunakan *whatsapp*.

Penentuan sampel ditetapkan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling*. Banyaknya sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu 398 pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh data seperti pada tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner dan jumlah kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 4. 1 Deskripsi Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	432
Kuesioner yang Kembali	405
Kuesioner yang tidak Kembali	22
Kuesioner yang kembali tapi tidak lengkap	7
Kuesioner yang digunakan sampel	398

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Sesuai dengan tabel 4.1 jumlah kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 432 kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 405 kuesioner, yang tidak kembali sebanyak 22 kuesioner, sebanyak 7 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak lengkap, sehingga kuesioner yang dapat digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 398 responden.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan sebaran indikator pada setiap variabel yang dikumpulkan melalui kuesioner (angket). Jawaban yang diberikan oleh responden dideskripsikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Maxi.	Mean	Std. Deviation
X1.1	398	1	4	3,19	0,738
X1.2	398	1	4	3,04	0,772
X1.3	398	1	4	3,11	0,770
X1.4	398	1	4	3,16	0,742
Kualitas SDM	398	4	16	12,48	2,430
X2.1	398	1	4	3,25	0,728
X2.2	398	1	4	3,22	0,706
X2.3	398	1	4	3,28	0,757
Persepsi Pelaku UMKM	398	3	12	9,74	1,859
Y.1	398	1	4	3,15	0,610
Y.2	398	1	4	2,72	0,713
Y.3	398	1	4	3,09	0,720
Y.4	398	1	4	3,08	0,615
Y.5	398	1	4	2,98	0,652
Penyusunan LK UMKM berdasarkan SAK EMKM	398	8	20	15,03	2,381
Z.1	398	1	4	3,11	0,733
Z.2	398	1	4	3,13	0,715
Z.3	398	1	4	3,16	0,738
Z.4	398	1	4	3,10	0,740
Z.5	398	1	4	3,08	0,761
Z.6	398	1	4	3,24	0,699
Z.7	398	1	4	3,21	0,724
Z.8	398	1	4	3,22	0,683

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Maxi.	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi SAK EMKM	398	11	32	25,24	4,180
Valid N (listwise)	398				

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat digambarkan variasi tanggapan serta pemahaman mengenai pola sudut pandang analisis sebagai berikut:

a) Variabel kualitas SDM (X_1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kualitas SDM (X_1) menunjukkan bahwa jumlah skor minimum 4, jumlah skor maksimum 16, dan jumlah skor rata-rata 12,48. Dari keempat item pernyataan, diketahui nilai *standar deviation* relatif dibawah angka 1 yang berarti data memiliki sifat homogen karena skor rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Pada umumnya pemilik UMKM di Kabupaten Bantul memberikan pernyataan setuju pada setiap pernyataan yang diberikan, ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari ke 4 item pertanyaan pada variabel X_1 yang berada diatas angka 3, sehingga dapat diartikan ada perspektif positif dari responden akan efektivitas kualitas SDM dalam mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

b) Variabel persepsi pelaku UMKM (X_2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) menunjukkan bahwa jumlah skor minimum 3, jumlah skor maksimum 12, dan jumlah skor rata-rata 9,74. Dari ketiga item pernyataan, diketahui nilai *standar deviation* relatif berada dibawah angka 1 yang berarti data memiliki sifat homogen karena skor rata-rata lebih besar dari standar deviasinya. Pada umumnya pemilik

UMKM di Kabupaten Bantul memberikan pernyataan setuju pada setiap pernyataan yang diberikan, ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari ke 3 item pertanyaan pada variabel X_2 yang berada diatas angka 3, sehingga dapat diartikan ada perspektif positif dari responden akan efektivitas persepsi pelaku UMKM dalam mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

c) Variabel penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Y ini mempunyai nilai rata-rata paling tinggi di antara variabel lain, yakni 15,03 dari rentang nilai 8–20. Dari kelima item pertanyaan, diketahui nilai *standar deviation* sebesar 2,381 tetap menunjukkan adanya keragaman moderat antar responden. Artinya, keterlibatan atau kepatuhan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM cukup baik menurut persepsi responden.

d) Variabel Sosialisasi SAK EMKM (Z)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel sosialisasi SAK EMKM (Z) memperoleh nilai rata-rata paling tinggi (25,24) dan *standar deviation* juga relatif tinggi (4,180), menunjukkan bahwa tingkat sosialisasi yang dirasakan responden sangat bervariasi pada masing-masing UMKM. Hal ini bisa menandakan adanya disparitas dalam pemahaman atau akses informasi terkait SAK EMKM antar UMKM.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan valid suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang baik adalah instrument yang dinyatakan valid, yaitu

ketika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $r\text{-hitung} > r\text{-table}$ dan bernilai positif (Sugiyono, 2019). Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Alpha 5%	Ket.
Kualitas SDM (X_1)	X1.P1	0,771	0,0983	0,000	0,05	Valid
	X1.P2	0,783		0,000		
	X1.P3	0,818		0,000		
	X1.P4	0,844		0,000		
Persepsi Pelaku UMKM (X_2)	X2.P1	0,855	0,0983	0,000	0,05	Valid
	X2.P2	0,824		0,000		
	X2.P3	0,865		0,000		
Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y)	Y.P1	0,664	0,0983	0,000	0,05	Valid
	Y.P2	0,759		0,000		
	Y.P3	0,692		0,000		
	Y.P4	0,752		0,000		
	Y.P5	0,729		0,000		
Sosialisasi SAK EMKM (Z)	Z.P1	0,725	0,0983	0,000	0,05	Valid
	Z.P2	0,706		0,000		
	Z.P3	0,713		0,000		
	Z.P4	0,730		0,000		
	Z.P5	0,736		0,000		
	Z.P6	0,730		0,000		
	Z.P7	0,713		0,000		
	Z.P8	0,718		0,000		

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 4.3 diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang diterapkan pada penelitian menghasilkan $r\text{ hitung} > r\text{ table}$, dimana $r\text{ table}$ (dua arah) yang ditetapkan adalah (nilai

sig 0,05, $Df = (N-2) = 398 - 2 = 396$, yaitu 0,0983), serta nilai signifikansi seluruh indikator dalam variabel $< 0,05$ maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan **valid**.

b) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini standar uji reliabilitas yang ditetapkan yaitu *cronbach's alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan sebaliknya (Sugiyono, 2019). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Nilai Cronbach's Alpha	Ket.
Kualitas SDM (X_1)	4	0,818	Reliabel
Persepsi Pelaku UMKM (X_2)	3	0,805	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y)	5	0,765	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM (Z)	8	0,868	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table 4.3 diatas, nilai *cronbach's alpha* pada variabel kualitas SDM (X_1) sebesar 0,818, persepsi pelaku UMKM (X_2) sebesar 0,805, penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) sebesar 0,765, dan sosialisasi SAK EMKM (Z) sebesar 0,868. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa item yang digunakan sudah reliabel dan dapat dipercaya.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov* (*K-S*) dengan pendekatan *Exact Sig* dan bantuan program SPSS *statistic* 25. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu model regresi dinyatakan normal apabila nilai signifikan pada *one-sample kolmogorov-smirnov test* $> 0,05$, sebaliknya model regresi dalam penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas (tidak normal) apabila nilai signifikan pada *one-sample kolmogorov-smirnov test* $< 0,05$ (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		398
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,89173851
Test Statistic		0,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan table 4.5 diatas hasil uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymptotic Significant* yang menunjukkan 0,077 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) antar variabel bebas. Variabel bebas multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Penjelasan
	Tolerance	VIF	
Kualitas SDM (X_1)	0,975	1,025	Tidak terjadi Multikolonieritas
Persepsi Pelaku UMKM (X_2)	0,981	1,020	
Sosialisasi SAK EMKM (Z)	0,988	1,012	

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan ketiga variable **tidak terjadi multikolonieritas**. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati kemungkinan adanya varian yang berbeda dari nilai residual yang dapat terjadi pada data sebuah penelitian. Metode pengujian yang diaplikasikan adalah *Uji glejser* yaitu uji dengan melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolutenya. Data yang baik adalah data yang tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya data tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kualitas SDM (X_1)	0,100	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Pelaku UMKM (X_2)	0,689	
Sosialisasi SAK EMKM (Z)	0,838	

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada 4.7 menunjukkan bahwa nilai sig $> 0,05$, dengan variabel kualitas SDM (X_1) bernilai 0,100, variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) bernilai 0,689, dan variabel sosialisasi

SAK EMKM (Z) bernilai 0,838. Artinya, model regresi dari ketiga variabel tersebut **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas**.

3. Analisis Regresi Linear Berganda (RLB)

RLB digunakan dalam menguji keterkaitan hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan satu variabel terikat (Y). Adapun persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Deskripsi :

Y = Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Kualitas SDM

X_2 = Persepsi pelaku UMKM

e = error

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,805	0,693		8,382	0,000
Kualitas SDM (X_1)	0,368	0,041	0,376	8,948	0,000
Persepsi Pelaku UMKM (X_2)	0,474	0,054	0,370	8,817	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil analisis regresi linear berganda (RLB) pada tabel 4.8 memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,805 + 0,368X_1 + 0,474X_2$$

Berikut interpretasi yang diperoleh dari persamaan hasil analisis regresi linear berganda diatas:

- a) Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 5,805 memiliki arti bahwa ketika variabel independen diasumsikan bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen bernilai 5,805. Ini merupakan nilai dasar variabel Y sebelum adanya pengaruh dari variabel independent.
- b) Koefisien regresi variabel kualitas SDM (X_1) bernilai positif (+) sebesar 0,368. Artinya jika variabel X_1 meningkat satu satuan maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,368 dengan asumsi variabel X_2 tetap sama, begitu sebaliknya.
- c) Koefisien regresi variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) bernilai positif (+) sebesar 0,474. Artinya jika variabel X_2 meningkat satu satuan maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,474 dengan asumsi variabel X_1 tetap sama, begitu sebaliknya.

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variasi dari variabel dependen. Prosedur pengambilan keputusan uji parsial (t) dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ dan nilai t-hitung $>$ dari t-table, maka artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis dapat diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t table, maka hipotesis ditolak. Adapun nilai t-tabel yang diperoleh yakni $Df = N - k - 1 = 398 - 2 - 1 = 395 = 1,965$.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,805	0,693		8,382	0,000
Kualitas SDM	0,368	0,041	0,376	8,948	0,000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Persepsi Pelaku UMKM	0,474	0,054	0,370	8,817	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil uji t pada tabel 4.9 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama

Variabel kualitas SDM (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan t bernilai positif yaitu 8,948. Ini menunjukkan bahwa variabel kualitas SDM (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama diterima**.

2) Hipotesis kedua

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel persepsi pelaku UMKM (X_2) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan t bernilai positif yaitu 8,817. Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua diterima**.

5. Hasil Uji *Moderated regression analysis* (MRA)

Uji MRA dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi (Z) terhadap korelasi variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Adapun persamaan regresi dalam uji MRA sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Deskripsi :

Y = Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

- a = Konstanta
 X_1 = Kualitas SDM
 X_2 = Persepsi pelaku UMKM
 Z = Sosialisasi SAK EMKM
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi (menunjukkan besarnya perubahan nilai Y yang terjadi akibat kesalahan)
e = error

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,173	3,643		8,282	0,000
Z	-0,952	0,143	-1,670	-6,657	0,000
$X_1 * Z$	0,044	0,008	1,557	5,273	0,000
$X_2 * Z$	0,056	0,011	1,494	5,309	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Moderated Regretion Analysis* (MRA) diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 30,173 - 0,952 Z + 0,044X_1.Z + 0,056X_2.Z + e$$

Persamaan model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 30,173 dan signifikansi kontanta sebesar 0,000 memiliki arti bahwa jika semua faktor yang mempengaruhi variabel dependen (Y) dianggap konstan atau tetap, maka nilai variabel dependen (Y) yakni sebesar 30,173 dengan signifikansi 0,000.
- Nilai koefisien variabel sosialisasi SAK EMKM (Z) yang diperoleh yakni -0,952 (bernilai negatif) dengan signifikansi 0,000 artinya variabel (Z) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel (Y).

Sehingga, apabila (Z) naik satu satuan maka akan menurunkan (Y) sebesar -0,952 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

- c) Nilai koefisien kualitas SDM (X_1)*sosialisasi SAK EMK (Z) adalah sebesar 0,044 (bernilai positif) yang menunjukkan jika interaksi antara kualitas SDM (X_1) dan sosialisasi SAK EMKM (Z) meningkat satu satuan, penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) akan meningkat sebesar 0,044 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap sama. Hal ini dikarenakan interaksi antara kualitas SDM (X_1) dengan sosialisasi SAK EMKM (Z) merupakan hubungan yang bersifat multiplikatif. Nilai signifikansi yang diperoleh akibat dari regresi X_1 dan Z yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,273 > 1,648$, artinya sosialisasi SAK EMKM (Z) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan **hipotesis ketiga** dalam penelitian **diterima**.
- d) Nilai koefisien persepsi pelaku UMKM (X_2)*sosialisasi SAK EMK (Z) adalah sebesar 0,056 (bernilai positif) yang menunjukkan jika interaksi antara persepsi pelaku UMKM (X_2) dan sosialisasi SAK EMKM (Z) meningkat satu satuan maka penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) akan meningkat sebesar 0,056 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap sama. Nilai signifikansi yang diperoleh akibat dari regresi X_2 dan Z yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel Yakini $5,309 > 1,648$ yang artinya sosialisasi SAK EMKM (Z) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan **hipotesis keempat** dalam penelitian **diterima**.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Agar lebih akurat, uji koefisien determinasi dalam konteks regresi berganda

prediksi pengaruh didasarkan pada nilai *adjusted R-square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya paling akurat.

a) Hasil Uji *Adjusted R Square* Pada RLB

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada RLB

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	0,314	0,311	1,977

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) analisis regresi linear berganda pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,311 atau jika dipersentasekan sama dengan 31,1%. Artinya variabel X_1 dan X_2 hanya mampu menjelaskan 31,1% variasi dari variabel Y . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,9% ($1 - 0,311$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan model dalam mengungkapkan faktor yang mempengaruhi variabel dependen.

b) Hasil Uji *Adjusted R Square* Pada Uji MRA

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	0,451	0,444	1,775

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *Moderated Regression Analysis* pada tabel 4.12 diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,444 atau jika dipersentasekan sama dengan 44,4%. Sebelumnya pada pada analisis regresi linear berganda nilai *adjusted R-square* yaitu sebesar 31,1%, kemudian setelah dilakukan analisis MRA dengan memasukan variabel moderasi nilai *adjusted R-square*

mengalami peningkatan sebesar 13,3% sehingga nilai *adjusted R-square* menjadi 44,4%. Peningkatan nilai ini menandakan bahwa variabel moderasi berkontribusi signifikan dalam memperbaiki kemampuan model untuk menjelaskan variasi data, sehingga prediksi model menjadi lebih akurat dan relevan. Kemudian, dari nilai 44,4% juga dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1, X2, dan Z mampu menjelaskan 44,4% variasi dari variabel Y. Sedangkan sisanya yakni 55,6% (1-0,444) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan model dalam mengungkapkan faktor yang mempengaruhi variabel dependen (Y).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas pengaruh kualitas SDM dan persepsi pelaku terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dengan moderasi sosialisasi SAK EMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas SDM terhadap penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang artinya hipotesis **pertama diterima**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni sebesar $8,948 > 1,965$ yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini dijelaskan lebih mendalam melalui perspektif *perceived behavioral control* pada *Theory of Plannd Behavior (TPB)* yang menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan dan control atas pelaksanaan suatu perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, kualitas SDM yang meliputi pendidikan, keterampilan, serta pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan meningkatkan persepsi pelaku UMKM bahwa mereka mampu dan mempunyai kontrol penuh untuk

menerapkan standar akuntansi SAK EMKM secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, kualitas SDM yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga memperkuat keyakinan pelaku usaha dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan.

Fakta di lapangan memperkuat temuan penelitian, di mana banyak UMKM menghadapi kendala karena keterbatasan kualitas SDM, seperti kurangnya pemahaman akuntansi dan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga pelaku UMKM hanya dapat melakukan pencatatan sederhana tanpa memperhatikan prosedur standar akuntansi yang berlaku. Akan tetapi berbeda halnya dengan pelaku UMKM yang mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan, mereka cenderung mampu untuk melakukan pencatatan akuntansi walaupun belum secara lengkap.

Peningkatan kualitas SDM mendukung pelaku UMKM dalam mengatasi berbagai tantangan yang menyebabkan SAK EMKM sulit untuk diimplementasikan. Pengetahuan dan pengalaman SDM yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami prosedur standar akuntansi dengan benar, mengidentifikasi transaksi keuangan secara akurat, serta menyusun laporan yang memenuhi kriteria transparansi dan akuntabilitas. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Rismawandi (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan dalam pemahaman dan penerapan SAK EMKM, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. SDM dengan kualitas yang baik akan memberikan keunggulan bagi UMKM karena memberikan kemudahan dalam memahami pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai usahanya, sehingga akan mendorong terjadinya internalisasi standar akuntansi yang membuat pelaku UMKM tidak sekadar memenuhi kewajiban formal tetapi juga mencapai kualitas pelaporan yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Mendukung hasil penelitian ini, Juniawati & Efiyenti (2022), Suastini et al. (2018), dan Rismawandi et al. (2022) menemukan bahwa

kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Artinya, kualitas SDM dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, dimana SDM yang kompeten secara langsung meningkatkan kemampuan penyusunan laporan yang sesuai standar.

2. Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji t disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan pada persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang artinya **hipotesis kedua diterima**. Hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni sebesar $8,817 > 1,965$ yang bernilai positif. Artinya, Persepsi yang positif akan mendorong pelaku UMKM untuk disiplin dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.

Hasil penelitian dijelaskan secara mendalam menggunakan konsep *attitude toward behavior* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merujuk pada penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu perilaku sebelum perilaku dilakukan, apakah perilaku tersebut dianggap bernilai positif atau negatif. Dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, persepsi positif pelaku UMKM mencerminkan sikap yang mendukung dan menganggap penting pelaporan keuangan yang sesuai standar. Sikap positif ini muncul karena pelaku UMKM menyadari manfaat laporan keuangan yang transparan dan akurat, seperti kemudahan dalam pengawasan keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta peningkatan kredibilitas usaha di mata lembaga pemerintah maupun pemberi pinjaman.

Attitude toward behavior memiliki peranan penting dalam menentukan intensi dan perilaku aktual pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Apabila pelaku UMKM memiliki persepsi positif, yakni menilai bahwa menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

adalah suatu hal yang bermanfaat dan penting untuk dilakukan, maka mereka cenderung memiliki motivasi dan niat yang kuat untuk melaksanakan perilaku tersebut. Sikap positif ini akan mendorong konsistensi dalam pencatatan keuangan yang sesuai standar, walaupun terkadang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya atau waktu. Dengan demikian, persepsi yang mendukung akan membentuk sikap atau *attitude* yang memperkuat dorongan internal pelaku UMKM untuk secara aktif menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan laporan.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, meskipun pelaku UMKM menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, masih terdapat kesulitan dalam mengimplementasikannya. Beberapa pelaku UMKM mengaku memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, dan sumber daya sehingga menjadi kendala utama dalam pencatatan keuangan yang sesuai standar. Hal ini menyebabkan proses pelaporan terkadang tidak konsisten meskipun ada niat yang kuat untuk melakukannya dengan benar.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang mendukung pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM seperti Kurniawati & Rahayu (2023), Zerlina et al. (2023), Sinta Dewi & Budiantara (2023), dan Juniawati & Efiyenti (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Temuan tersebut menegaskan pentingnya membangun persepsi dan sikap yang mendukung agar pelaku UMKM dapat secara konsisten mematuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku.

3. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel kualitas SDM terhadap penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji MRA, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu 5,273

> 1,965 artinya sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi pengaruh kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, sehingga **hipotesis ketiga diterima**.

Efektivitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas SDM yang dimilikinya. SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, pemahaman terhadap konsep laporan keuangan, serta keterampilan teknis yang memadai akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip SAK EMKM secara akurat (Juniawati & Efiyenti, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi langkah yang tepat untuk memotivasi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar secara lebih konsisten dan patuh.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Pada penelitian ini, kualitas SDM mencerminkan kemampuan dan sumber daya internal pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, yang erat kaitannya dengan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana pelaku UMKM merasa mampu dan berdampak langsung pada perilaku penyusunan laporan sesuai SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM berperan sebagai *subjective norm* yang memberikan tekanan sosial dan dukungan dari lingkungan eksternal, seperti dari pemerintah, asosiasi, dan komunitas bisnis, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas SDM dan konsisten dalam penerapan standar tersebut.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif merupakan persepsi individu terkait sejauh mana lingkungan sosial mengharapkan atau mendorong perilaku tertentu. Sosialisasi SAK EMKM yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun ekspektasi sosial yang kuat sehingga pelaku UMKM merasa

terdorong secara normatif untuk memanfaatkan kualitas SDM yang dimiliki guna menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Hal ini memperkuat niat dan perilaku pelaku UMKM, karena mereka tidak hanya bertindak berdasarkan kapasitas internal, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan sosial positif yang menegaskan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam tata kelola keuangan usaha mereka. Dengan demikian, sosialisasi berfungsi sebagai moderator yang meningkatkan pengaruh kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan dengan memperkuat *subjective norm*, yang akhirnya akan memperkuat motivasi dan perilaku pelaku UMKM dalam menyusun pelaporan keuangan usahanya.

4. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh variabel persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji MRA, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,309 > 1,965$ artinya sosialisasi SAK EMKM mampu memoderasi pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, sehingga **H4 diterima**.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan merupakan bagian dari *attitude toward behavior*, yakni sikap dan evaluasi positif-negatif individu terhadap suatu tindakan. Sosialisasi SAK EMKM berperan penting dalam memperkuat sikap positif ini dengan memberikan informasi dan edukasi yang komprehensif kepada pelaku UMKM. Ketika sosialisasi dilakukan secara efektif, pelaku UMKM semakin memahami dimana manfaat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mengelola usaha secara lebih profesional. Sosialisasi ini memperdalam persepsi positif sehingga memperkuat niat dan komitmen pelaku UMKM dalam menjalankan perilaku pelaporan keuangan sesuai standar.

Selain itu, sosialisasi SAK EMKM meningkatkan intensitas pengaruh persepsi pelaku UMKM dengan mengurangi ketidakpastian dan hambatan dalam proses pelaporan keuangan. Sosialisasi tidak hanya menyebarkan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan dukungan sosial yang mendukung perubahan perilaku pelaku UMKM. Dalam kerangka TPB, sosialisasi berfungsi memperkuat faktor *subjective norm* yang mengacu pada tekanan sosial dari lingkungan yang dianggap penting oleh pelaku UMKM, seperti pemerintah, asosiasi, atau komunitas bisnis. Dengan adanya norma sosial yang kuat hasil dari sosialisasi, persepsi positif terhadap SAK EMKM mendapatkan pembenaran eksternal dan dorongan normatif sehingga pelaku UMKM lebih terdorong untuk menerapkan standar tersebut dengan konsisten.

Sehingga, sosialisasi SAK EMKM merupakan variabel penting yang dapat memperkuat hubungan antara persepsi pelaku UMKM dan perilaku penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Ketika pelaku UMKM menerima sosialisasi dengan intensitas dan kualitas yang baik, pelaku UMKM tidak hanya memiliki persepsi positif tetapi juga merasa didukung dan termotivasi oleh lingkungan sosialnya, sehingga pengaruh persepsi terhadap perilaku semakin kuat. Hal ini konsisten dengan prinsip TPB yang menyatakan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan demikian, sosialisasi mengoptimalkan efektivitas persepsi pelaku UMKM dalam mendorong penerapan standar akuntansi yang tepat guna meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.